

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pengetahuan, Sikap dan Tindakan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Menurut (Notoatmojo, 2010) yang dimaksud dengan pengetahuan merupakan hasil tahu, ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengetahuan atau tahu adalah mengerti sesudah dilihat atau sesudah menyaksikan, mengalami atau setelah diajari.

pengetahuan yang dimaksud disini adalah pengetahuan masyarakat khusus nya siswa-siswi terhadap pencegahan Covid-19. Dengan pengetahuan yang cukup diharapkan dapat memberi pengaruh yang baik terhadap sikap dan tindakan siswa-siswi dalam mencegah Covid-19 di ruang lingkup masyarakat serta dapat memutus rantai penyebaran virus.

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif menurut (Notoatmodjo, 2012) memiliki 6 tingkatan, yaitu:

- a. Tahu (*know*) diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) suatu materi yang telah dipelajari dan diterima dari sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan yang paling rendah.
- b. Memahami (*comprehension*) merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan materi yang diketahui secara benar. Orang yang telah paham terhadap suatu materi atau objek harus dapat menyebutkan, menjelaskan, menyimpulkan dan sebagainya.
- c. Aplikasi (*application*) merupakan kemampuan seseorang yang telah memahami suatu materi atau objek dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang sebenarnya.

- d. Analisis (*analysis*) merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau objek tertentu ke dalam komponen- komponen yang terdapat dalam suatu masalah dan berkaitan satu sama lain.
- e. Sintesis (*synthesis*) merupakan suatu kemampuan seseorang untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian suatu objek tertentu ke dalam bentuk keseluruhan yang baru.
- f. Evaluasi (*evaluation*) merupakan suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek tertentu.

Untuk pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subjek penelitian atau responden. Untuk mengetahui ke dalam pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan diatas.

2.1.2 Pengertian Sikap

Sikap adalah reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoadmodjo, 2010).

Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap, juga memiliki berbagai tingkatan. Menurut (Notoadmodjo, 2003) dalam buku Wawan dan Dewi (2010), sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu :

- a. Menerima (*receiving*) diartikan bahwa seseorang mau dan memperhatikan
- b. rangsangan yang diberikan kepada objek.
- c. Merespon (*responding*) diartikan memberikan jawaban apabila di tanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
- d. Menghargai (*valuing*) diartikan mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah indikasi dari menghargai.
- e. Bertanggung jawab (*responsible*) berarti bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

2.1.3 Pengertian Tindakan

Tindakan merupakan suatu perbuatan subjek terhadap objek. Dapat dikatakan tindakan merupakan tindak lanjut dari sikap. Suatu sikap tidak otomatis terwujud dari suatu tindakan baru. Untuk mewujudkan nya diperlukan faktor

pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, yakni fasilitas dan dukungan dari pihak lain (Notoadmojo, 2010).

Menurut (Notoatmodjo, 2007) adapun tingkatan praktik tindakan yaitu :

- a. Persepsi (*perception*) yaitu mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil. Ini merupakan tindakan tingkat pertama.
- b. Respon Terpimpin (*Guide Respons*) yaitu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh. Ini merupakan indikator tindakan tingkat dua.
- c. Mekanisme (*Mecanism*) yaitu apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sudah merupakan kebiasaan maka dia sudah mencapai tingkat tindakan ketiga.
- d. Adaptasi (*Adaptation*) yaitu suatu tindakan yang sudah berkembang dengan baik.

Untuk mengukur perilaku dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan melihat tindakan atau kegiatan responden, secara tidak langsung dapat dengan melakukan wawancara terhadap kegiatan yang telah dilakukan responden di masa lampau.

2.2 Pengertian Corona Virus

Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*). Virus ini menular melalui percikan dahak (*droplet*) dari saluran pernapasan, misalnya ketika berada di ruang tertutup yang ramai dengan sirkulasi udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan *droplet*. Selain virus SARS-CoV-2 atau virus Corona, virus yang juga termasuk dalam kelompok ini adalah virus penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan virus penyebab *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS). Meski disebabkan oleh virus dari kelompok yang sama, yaitu corona virus, Covid-19 memiliki beberapa perbedaan dengan SARS dan MERS, antara lain dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala (Kemenkes RI, 2020).

2.2.1 Penyebab Corona Virus

Penyebab Corona virus merupakan virus *single stranded RNA* yang berasal dari kelompok *Coronaviridae*. Dinamakan coronavirus karena permukaannya yang berbentuk seperti mahkota (*crown/corona*). Virus lain yang termasuk dalam kelompok yang serupa adalah virus yang menyebabkan *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)* beberapa tahun silam. Virus corona dari Wuhan ini merupakan virus baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia sebelumnya. Virus ini juga disebut sebagai 2019 Novel Corona virus atau 2019-nCoV (Wijayanti., N,2021).

Virus corona umumnya di temukan pada hewan seperti unta, ular, hewan ternak, kucing dan kelelawar. Manusia dapat tertular virus apabila terdapat riwayat kontak dengan hewan tersebut. misalnya pada peternak atau pedagang di pasar hewan. Namun, adanya ledakan jumlah kasus di Wuhan, China menunjukkan bahwa corona virus dapat ditularkan dari manusia ke manusia. Virus bisa ditularkan lewat *droplet* yaitu, partikel air yang berukuran sangat kecil dan biasanya keluar saat batuk atau bersin. Apabila *droplet* tersebut terhirup atau mengenai lapisan kornea mata, seseorang berisiko untuk tertular penyakit ini. Meski semua orang dapat terinfeksi virus corona, mereka yang lanjut usia, memiliki penyakit kronis dan memiliki daya tahan tubuh rendah lebih rentan mengalami infeksi serta komplikasinya (Andriwati., 2021).

2.2.2 Gejala Corona Virus

Gejala corona virus bervariasi, mulai dari flu biasa hingga gangguan pernapasan berat menyerupai *pneumonia*. Masing-masing orang memiliki respons yang berbeda terhadap Covid-19. Sebagian besar orang yang terpapar virus ini akan mengalami gejala ringan hingga sedang dan akan pulih tanpa perlu dirawat di rumah sakit tergantung daya tahan tubuh.

Gejala yang paling umum:

- a. demam
- a. batuk kering
- b. kelelahan

Gejala yang sedikit tidak umum :

- a. rasa tidak nyaman dan nyeri
- b. nyeri tenggorokan

- c. diare
- d. konjungtivitis (mata merah)
- e. sakit kepala
- f. hilangnya indera perasa atau penciuman
- g. ruam pada kulit atau perubahan warna pada jari tangan atau jari kaki

Gejala serius:

- a. kesulitan bernapas atau sesak napas
- b. nyeri dada atau rasa tertekan pada dada
- c. hilangnya kemampuan berbicara atau bergerak

Orang dengan gejala ringan yang dinyatakan sehat harus melakukan perawatan mandiri di rumah. Rata-rata gejala akan muncul 5 sampai 6 hari setelah seseorang pertama kali terinfeksi virus ini, tetapi bisa juga 14 hari setelah terinfeksi. Gejala virus corona tersebut dapat bertambah parah secara cepat dan menyebabkan sulit bernapas hingga kematian (*World Health Organization*).

2.2.3 Pencegahan Corona Virus

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru/*cluster* pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang. Masyarakat harus dapat beraktivitas kembali dalam situasi pandemi Covid-19 dengan beradaptasi pada kebiasaan baru yang lebih sehat, lebih bersih dan lebih taat yang di laksanakan oleh seluruh komponen yang ada di masyarakat serta memberdayakan semua sumber daya yang ada. Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan Covid-19 (risiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Menurut (Permenkes No HK.01.07/MENKES/382/2020) protokol kesehatan secara umum harus memuat:

- a. Perlindungan Kesehatan Individu

Penularan Covid-19 terjadi melalui *droplet* yang dapat menginfeksi manusia dengan masuknya droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke dalam tubuh melalui hidung, mulut dan mata. Prinsip pencegahan penularan Covid-19 pada individu dilakukan dengan menghindari masuknya virus melalui ketiga pintu masuk tersebut dengan beberapa tindakan.

- b. Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan Covid-19). Apabila menggunakan masker kain, sebaiknya gunakan masker kain 3 lapis.
- c. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/*handsanitizer*. Selalu menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (yang mungkin terkontaminasi droplet yang mengandung virus).
- d. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, bersin. Serta menghindari kerumunan, keramaian dan berdesakan. Jika tidak memungkinkan melakukan jaga jarak maka dapat dilakukan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya. Rekayasa administrasi dapat berupa pembatasan jumlah orang, pengaturan jadwal dan sebagainya. Sedangkan rekayasa teknis antara lain dapat berupa pembuatan partisi, pengaturan jalur masuk dan keluar dan lain sebagainya.
- e. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup (minimal 7 jam) serta menghindari faktor risiko penyakit. Orang yang memiliki komorbiditas/penyakit penyerta atau kondisi rentan seperti diabetes, hipertensi, gangguan paru, gangguan jantung, gangguan ginjal, kondisi *immunocompromised*/penyakit *autoimun*, kehamilan, lanjut usia, anak-anak dan lain lain harus lebih berhati-hati dalam beraktifitas di tempat dan fasilitas umum (Permenkes No HK.01.07/MENKES/382/2020).

Selain itu, untuk pencegahan corona virus dapat juga memperkuat sistem kekebalan tubuh dengan konsumsi vitamin dan suplemen sebagai bentuk pencegahan dari virus ini. Beberapa contoh vitamin yang dapat dikonsumsi (Ahsan., F 2020).

2.3 Vitamin

2.3.1 Vitamin C

Vitamin C sangat bermanfaat untuk meningkatkan imun tubuh dan daya tahan. Vitamin C juga bisa membantu tubuh untuk mengeluarkan sisa-sisa radikal bebas yang bisa merusak tubuh.

2.3.2 Vitamin B12

Vitamin B12 mempunyai peran penting untuk memperbaiki dan mempercepat pemulihan tubuh pasca sakit. biasanya gejala yang dimunculkan dari virus corona seperti batuk, pilek dan demam tinggi. Untuk mendapatkan vitamin B12 dapat mengonsumsi susu dan telur.

2.3.3 Vitamin D

Selain bermanfaat untuk kesehatan tulang, vitamin D juga bisa mempengaruhi hormon yang meningkatkan sistem imun pada tubuh. Untuk mendapatkan vitamin D pada makanan, dapat mengonsumsi salmon, tuna, susu kedelai dan oatmeal.

2.3.4 Vitamin B6

Vitamin B6 sangat membantu reaksi biokimia pada sistem imun. Vitamin B6 bisa didapatkan dari ayam dan sayuran hijau seperti buncis.

2.4 Pengertian Remaja

Remaja atau *adolescence* berasal dari kata latin yaitu *adolescere* yang berarti tumbuh ke arah kematangan fisik, sosial dan psikologis (Sarwono, 2012). Pada umumnya remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa yang terjadi pada usia 12 tahun hingga 21 tahun (Dewi, 2012). Menurut teori Piaget secara psikologis masa remaja merupakan masa individu tidak lagi merasa berada di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan masa remaja merupakan masa individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa dan berada pada tingkatan yang sama (Jurnal Marwoko, G., 2019).

Menurut (Sarwono, 2012) ada tiga tahap perkembangan remaja dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa, antara lain:

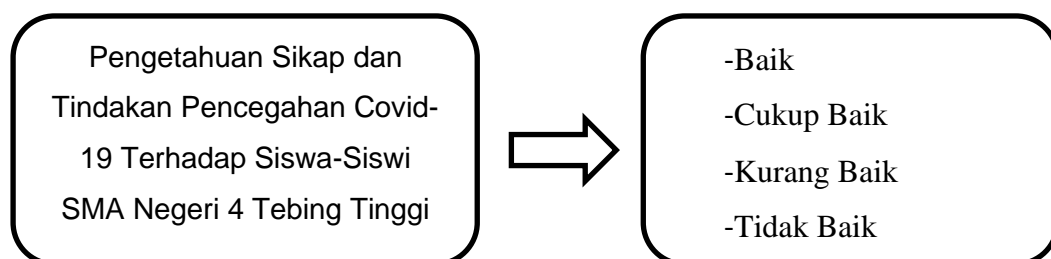
- a. Remaja awal (*Early Adolescence*) Masa remaja awal berada pada rentang usia 10 sampai 13 tahun ditandai dengan adanya peningkatan yang cepat dari pertumbuhan dan pematangan fisik, sehingga intelektual dan emosional pada masa remaja awal ini sebagian besar pada penilaian kembali dan restrukturisasi dari jati

diri. Pada tahap remaja awal ini penerimaan kelompok sebaya sangatlah penting.

- b. Remaja Madya (*Middle Adolescence*) Masa remaja madya berada pada rentang usia 14 sampai 16 tahun ditandai dengan hampir lengkapnya pertumbuhan pubertas, dimana timbulnya keterampilan-keterampilan berpikir yang baru, adanya peningkatan terhadap persiapan datangnya masa dewasa, serta keinginan untuk memaksimalkan emosional dan psikologis dengan orang tua.
- c. Remaja akhir (*Late Adolescence*) Masa remaja akhir berada pada rentang usia 16 sampai 19 tahun. Masa ini merupakan masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian empat hal, yaitu:
 1. Minat menunjukkan kematangan terhadap fungsi-fungsi intelek.
 2. Ego lebih mengarah pada mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam mencari pengalaman baru.
 3. Terbentuk identitas seksual yang permanen atau tidak akan berubah lagi.
 4. Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.

2.5 Kerangka Konsep

Variabel Bebas Parameter



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.6 Defenisi Operasional

Agar sesuai dengan fokus penelitian, maka defenisi operasional dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal mengenai bagaimana pengetahuan siswa terhadap pencegahan Covid-19. Pengetahuan juga merupakan suatu kemampuan responden dalam menjawab kuisioner. Untuk jawaban benar dengan nilai 1 (satu) dan untuk jawaban tidak dengan nilai 0 (nol).
- b. Sikap adalah kesiapan atau ketersediaan untuk bertindak mengenai bagaimana sikap siswa-siswi terhadap pencegahan Covid-19. Sikap dapat diukur dari kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan di kuisioner. Nilai untuk jawaban sangat setuju adalah 4 (empat), setuju 3 (tiga), tidak setuju 2 (dua) dan sangat tidak setuju 1 (satu).
- c. Tindakan adalah sesuatu yang perlu dilakukan siswa-siswi dalam melaksanakan pencegahan Covid-19. Tindakan dapat diukur dari kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan di kuisioner. Nilai untuk jawaban pernah adalah 1 dan untuk jawaban tidak dengan nilai 0.